

**PENERAPAN BUDAYA MEMBACA PESERTA DIDIK
DI MIN 5 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh

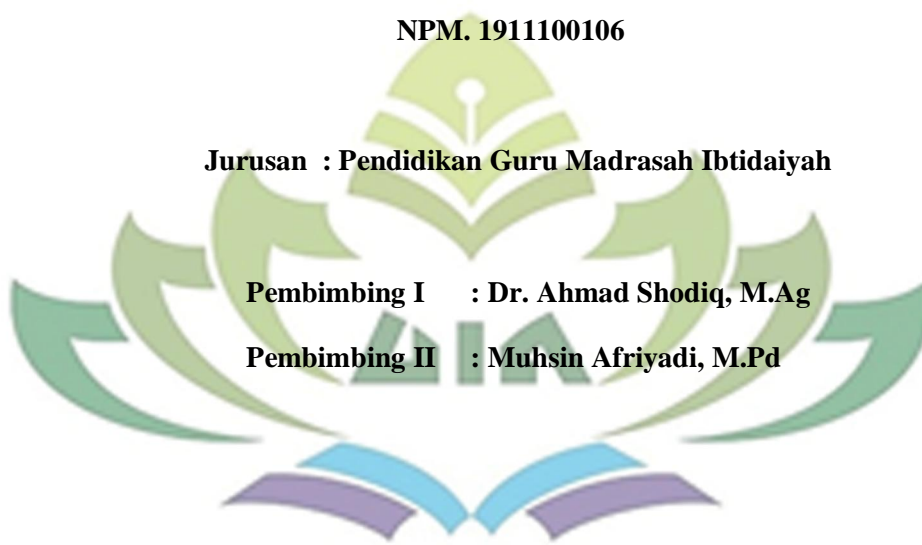
KARTIKA CAHYANI

NPM. 1911100106

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Ahmad Shodiq, M.Ag

Pembimbing II : Muhsin Afriyadi, M.Pd



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

MIN 5 Bandar Lampung menjadi salah satu sekolah yang berupaya agar peserta didiknya dapat menumbuhkan budaya membaca dengan memiliki kebiasaan dan minat baca dengan pemenuhan sarana serta prasarana yang menunjang kegiatan membaca peserta didiknya. Selain itu untuk menumbuhkan budaya membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah yang ditinjau dari segi pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Maka dari rumusan masalah yang diajukan adalah “Bagaimana pelaksanaan penerapan budaya membaca peserta didik di MIN 5 Bandar Lampung dan Apa saja faktor yang mempengaruhi budaya baca peserta didik MIN 5 Bandar Lampung?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penerapan budaya membaca peserta didik di MIN 5 Bandar Lampung dan faktor-faktor yang mempengaruhi budaya baca peserta didik MIN 5 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus ini menjelaskan mengenai pelaksanaan budaya membaca peserta didik di MIN 5 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer yang diperoleh langsung dari responden mengenai penerapan budaya membaca peserta didik, sedangkan data sekunder berupa teori-teori serta data penunjang lain yang diperoleh dari kepustakaan, dan dokumentasi. Dengan analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan penerapan budaya membaca peserta didik di MIN 5 Bandar Lampung ini melalui pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah yang menjadi program pemerintah untuk menumbuhkan budaya baca bagi peserta didik di jenjang sekolah dasar melalui 3 tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Adanya pemenuhan sarana dan prasarana baca dengan adanya pojok literasi, sudut baca kelas, poster penggiat literasi dan perpustakaan. Faktor yang mempengaruhi budaya baca peserta didik di MIN 5 Bandar Lampung berasal dari faktor pendukung yang terdiri dari faktor internal berasal dari psikologi peserta didik yang memiliki motif dalam mengembangkan pengetahuan untuk kemajuan diri sendiri. Dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan seperti peran orang tua dirumah yang menyediakan buku-buku bacaan, peran sekolah yang memfasilitasi buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, peran guru yang mengelola pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik, serta adanya ajakan dari teman sebaya yang membantu memotivasi peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan untuk melakukan kegiatan membaca. Serta adanya faktor penghambat terdiri dari kurangnya program/jam khusus literasi di MIN 5 Bandar Lampung dalam membiasakan kegiatan membaca buku non-pelajaran bagi peserta didiknya. Lalu kurangnya fasilitas, seperti keterbatasan ruang dan kurangnya buku bacaan non-pelajaran yang ada di sudut baca kelas. Dan pengaruh gadget yang membuat peserta didik lebih memilih untuk menghabiskan waktu memainkan gadget daripada membaca buku.

Kata Kunci : Budaya Membaca, Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca

Abstract

MIN 5 Bandar Lampung is one of the schools that strives so that its students can develop a reading culture by having the habit and interest in reading by providing facilities and infrastructure that support their students' reading activities. Apart from that, to foster a reading culture through the School Literacy Movement which is viewed from the perspective of habituation, development and learning. So the problem formulation proposed is "How is the implementation of the reading culture of students at MIN 5 Bandar Lampung and what are the factors that influence the reading culture of MIN 5 Bandar Lampung students". The purpose of this research is to determine the implementation of the reading culture of students at MIN 5 Bandar Lampung and the factors that influence the reading culture of MIN 5 Bandar Lampung students.

This study uses a qualitative approach with a case study type of research. This case study research explains the implementation of students' reading culture at MIN 5 Bandar Lampung. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Primary data obtained directly from respondents regarding the application of students' reading culture, while secondary data was in the form of theories and other supporting data obtained from the literature and documentation. With data analysis using the Miles and Huberman techniques, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. To check the validity of the data using triangulation techniques.

Based on the research results, it can be stated that the implementation of the reading culture for students at MIN 5 Bandar Lampung is through the implementation of the School Literacy Movement program which is a government program to foster a reading culture for students at the elementary school level through 3 stages, namely habituation, development and learning. There is fulfillment of reading facilities and infrastructure with the existence of a literacy corner, classroom reading corner, literacy activist posters and a library. Factors that influence the reading culture of students at MIN 5 Bandar Lampung come from supporting factors consisting of internal factors originating from the psychology of students who have a motive to develop knowledge for their own progress. And external factors originating from the environment, such as the role of parents at home who provide reading books, the role of the school which facilitates reading books that suit students' needs, the role of teachers who manage learning to develop students' reading skills, as well as invitations from peers. which helps motivate students to visit the library to carry out reading activities. As well as the presence of inhibiting factors consisting of the lack of special literacy programs/hours at MIN 5 Bandar Lampung in getting students used to non-textbook reading activities. Then there is a lack of facilities, such as limited space and a lack of non-learning reading books in the classroom reading corner. And the influence of gadgets makes students prefer to spend time playing with gadgets rather than reading books

Keywords: Reading Culture, School Literacy Movement, Interest in Reading



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung
Telp. (0721) 703260*

SURAT PERNYATAAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kartika Cahyani
NIM : 1911100106
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Budaya Membaca Peserta Didik Di MIN 5 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, September 2023
Penulis,



Kartika Cahyani
NPM 1911100106



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Leikol H: Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703360

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: **PENERAPAN BUDAYA MEMBACA PESERTA DIDIK DI MIN 5 BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Kartika Cahyani**

NPM : **1911100106**

Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Alimad Sudiq, M. Ag
NIP. 197311182000031002


M. Muchsin Aftriyadi, M.Pd
NIP. 2021010704041993111

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Charul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN BUDAYA MEMBACA PESERTA DIDIK DI MIN 5 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **KARTIKA CAHYANI, NPM: 1911100106**, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah dimunaqosyahkan dalam rangka penyusunan skripsi pada hari/tanggal: Rabu, 06 September 2023 pukul 08.00-09.30 WIB

TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Suhardiansyah, M.Pd

Pembahas Utama : Dr. Nur Asiah, M.Ag

Pembahas Pendamping I : Dr. Ahmad Sodik, M.Ag

Pembahas Pendamping II : M. Muchsin Afriyadi, M.Pd

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NPM. 196406281988032002

MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah.

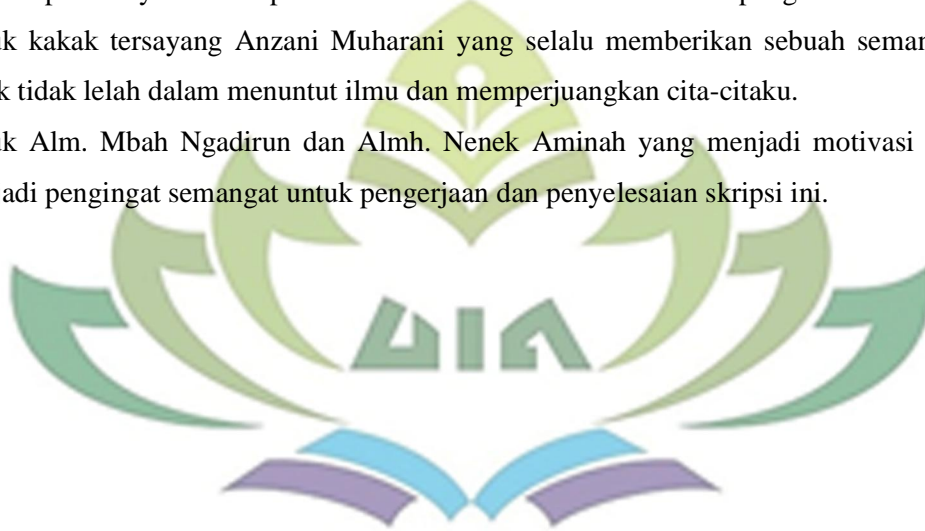
Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-‘Alaq/96: 1-5)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. Yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat, keberkahan, serta karunia-Nya yang telah memberikan sebuah nikmat berupa hembusan nafas dan sebuah nikmat untuk melangkahkahi kaki dalam perjalanan menuntut ilmu. Tak lupa shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW sang penuntun yang syafaatnya selalu dinanti-nantikan. Skripsi ini merupakan sebuah karya kecil yang ingin ku persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku Bapak Karyanto dan Ibu Tuti yang tercinta dan kusayangi. Kedua orang yang sangat dan paling berjasa di dalam hidupku. Terimakasih yang tak terhingga atas kasih sayang dan segala pengorbanan yang telah diberikan kepadaku. Berkat do'a dan dukungan kalianlah yang membangkitkan semangatku untuk terus memperjuangkan cita-citaku dan dapat mengantarkan aku untuk dapat menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk kakak tersayang Anzani Muharani yang selalu memberikan sebuah semangat dan motivasi untuk tidak lelah dalam menuntut ilmu dan memperjuangkan cita-citaku.
3. Untuk Alm. Mbah Ngadirun dan Almh. Nenek Aminah yang menjadi motivasi pendukung, yang menjadi pengingat semangat untuk pengerjaan dan penyelesaian skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Kartika Cahyani lahir di Kota Bandar Lampung pada tanggal 12 Juli 2001. Merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Karyanto dan Ibu Tuti. Pendidikan dimulai di TK Sriwijaya dan lulus pada Tahun 2007. Dilanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Sukarame dan lulus pada Tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah di MTsN 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah di MAN 1 Bandar Lampung pada Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2019. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada Perguruan Tinggi dan diterima sebagai mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan , tepatnya pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Raden Intan Lampung yang dimulai pada semester I Tahun Akademik 2019.

Bandar Lampung, September 2023

Penulis,

Kartika Cahyani



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. karena rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Budaya Membaca Peserta Didik Di MIN 5 Bandar Lampung” ini dengan baik dan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Sholawat serta salam pun tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang telah memberikan tauladan baik atas akal dan pikiran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini..

Dalam penulisan skripsi ini, tidak akan terselesaikan dengan baik apabila tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya beserta penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof Hj. Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Chairul Amriyah, M.Pd Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
3. Bapak Dr. Ahmad Shodiq, M.Ag. Selaku Pembimbing I dan Bapak Muhsin Afriyadi, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
5. Bapak Junaidy, S.Pd., M.Kes Selaku Kepala Madrasah MIN 5 Bandar Lampung dan Bapak Ibu Karyawan di Lingkungan MIN 5 Bandar Lampung.
6. Para sahabat yang memberikan dukungan dan semangat ketika sedang sedih dan lelah selama proses pengerjaan skripsi ini.
7. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung atas kesediaannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
8. Serta pihak-pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis menghargai kepada semua pihak agar dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bersifat membangun demi sempurnanya skripsi ini, kepada Allah SWT penulis memohon ampun-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pembacanya.

Bandar Lampung, September 2023
Penulis

Kartika Cahyani
NPM. 1911100106

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan sub-Fokus	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan	6
H. Metode Penelitian	8
I. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Budaya Membaca	12
1. Pengertian Budaya Membaca	12
2. Ketentuan Budaya Membaca	14
3. Tahapan-Tahapan Budaya Membaca untuk Jenjang MI/SD	16
4. Faktor yang Mempengaruhi Budaya baca	17
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek	22
1. Sejarah MIN 5 Bandar Lampung	22
2. Visi, Misi dan Tujuan	22
3. Letak Geografis	23
4. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik	23

5. Peserta Didik.....	24
6. Sarana dan Prasarana	24
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	24
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data Penelitian	33
1. Upaya Sekolah dalam Penerapan Budaya Peserta Didik	33
2. Faktor Budaya Membaca Peserta Didik	39
B. Temuan Penelitian	40
1. Penerapan Budaya Membaca Peserta Didik di MIN 5 Bandar Lampung	40
2. Faktor yang Mempengaruhi Budaya Baca Peserta didik MIN 5 Bandar Lampung	45
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	49
B. Rekomendasi	53
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

3.1 Data Pengunjung Perpustakaan MIN 5 Bandar Lampung	26
3.2 Data Peminjam Buku Perpustakaan MIN 5 Bandar Lampung	27



DAFTAR GAMBAR

3.1 Grafik Pengunjung Perpustakaan MIN 5 Bandar Lampung27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nota Dinas

Lampiran 2 Surat Balasan Pra Penelitian

Lampiran 3 Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 5 Pengesahan

Lampiran 6 Instrumen Penelitian

Lampiran 7 Pedoman Wawancara

Lampiran 8 Profil Madrasah

Lampiran 9 Transkrip Wawancara

Lampiran 10 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Penerapan Budaya Membaca Peserta Didik di MIN 5 Bandar Lampung”. Permasalahan yang akan diteliti ialah mengenai pelaksanaan penerapan budaya membaca peserta didik MIN 5 Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif studi kasus yang akan membahas mengenai budaya membaca peserta didik. MIN 5 Bandar Lampung merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang terletak di kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. MIN 5 Bandar Lampung menjadi salah satu sekolah yang mendorong pembangunan budaya literasi di sekolah dengan mengupayakan memenuhi kebutuhan serta sarana bacaan di madrasah. Yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan budaya membaca dan untuk mempersiapkan peserta didik yang berkualitas unggul. Upaya-upaya dalam menerapkan budaya membaca bagi peserta didik ini membuat peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan budaya membaca peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Bagaimana pelaksanaan penerapan budaya membaca peserta didik di MIN 5 Bandar Lampung dan Apa faktor pendukung minat baca peserta didik di MIN 5 Bandar Lampung.

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun uraian pengertian beberapa istilah dalam judul skripsi ini yaitu, sebagai berikut :

Budaya Membaca

Budaya membaca merupakan kegiatan yang berkaitan dengan membaca. Budaya membaca diawali dengan membangun minat baca. Tumbuhnya minat baca maka akan membangun kebiasaan membaca. Dengan kebiasaan yang dilakukan secara sukarela maka akan menjadi sebuah kegiatan yang dilakukan dengan senang hati. Ketika kebiasaan sudah tumbuh dan terjaga dengan baik dalam setiap individu, maka perlahan-lahan sikap dan perilaku membaca menjadi sebuah kebutuhan bukan kegiatan yang dipaksakan, dan inilah yang disebut dengan budaya baca.¹

Kegiatan membaca yang menjadi sebuah budaya dalam diri seorang anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun kehidupan di masyarakat akan berpeluang dengan sukses. Kebiasaan membaca juga dapat mempengaruhi dan membentuk karakter seorang anak. Hal inilah yang membuat pemerintah terutama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus berupaya untuk membudayakan budaya membaca melalui peningkatan minat baca di sekolah-sekolah. Melalui kegiatan membaca pemerintah mengharapkan terbentuknya karakter yang baik sejak dini. Karakter tersebut timbul dari materi-materi yang telah dibaca yang berisikan budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional dan global sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Terobosan ini melibatkan semua pemangku di bidang pendidikan mulai dari tingkat pusat, provinsi, daerah hingga satuan pendidikan yaitu sekolah.²

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa budaya membaca adalah kegiatan rutin seseorang dalam membaca yang menjadi sebuah kebiasaan. Kegiatan membaca yang menjadi sebuah budaya ini dapat mempengaruhi dan membentuk karakter yang baik dan meningkatkan kualitas diri seseorang di sekolah maupun kehidupan di masyarakat.

¹ Pranowo, *Membangun Budaya Baca Melalui Membaca Level Akademik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 10.

² Syaifur Rohman, "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah", Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 4, no.1 (2017), 165 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v4i1.2118>>.

B. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan jendela dunia, dengan membaca maka manusia akan mengetahui banyak hal yang tidak diketahuinya. Kemampuan dan minat baca seseorang akan mempengaruhi pengetahuan dan juga keterampilannya. Dengan kegiatan membaca maka ilmu pengetahuan akan berkembang. Seseorang yang banyak membaca memiliki kualitas yang lebih dari orang yang sedikit membaca. Pengetahuan yang didapat dari membaca membantu seseorang untuk melakukan banyak hal. Karena tujuan dari membaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata ataupun bahasa tulis.

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting dan memiliki banyak fungsi bagi kehidupan manusia. Dengan membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan dan informasi serta pengalaman-pengalaman baru. Membaca membuat kita mengetahui peristiwa yang terjadi di masa lalu maupun di masa sekarang di tempat lain atau berbagai cerita menarik tentang kehidupan ini. Seseorang yang melakukan kegiatan membaca memungkinkan orang tersebut mempunyai daya pikir yang tinggi dan memiliki wawasan yang luas. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat perlu dilakukan oleh siapa pun yang ingin meningkatkan diri.³

Pentingnya membaca pun diperintahkan oleh Allah SWT. pada wahyu pertama yang diterima Rasulullah Saw di gunung berbatu Gua Hira' yang dibacakan langsung oleh Malaikat Jibril yaitu surat Al-‘Alaq (96): 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي
 عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling Permurah. Yang mengajar manusia dengan perantara Kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-‘Alaq /96: 1-5).

Kalimat “Bacalah!” dalam Q.S Al-‘Alaq diulang sampai dua kali. Dan dari ayat ini juga ditafsirkan bahwa manusia diperintahkan untuk gemar membaca (mempelajari, memahami dan meneliti) apa yang telah Allah SWT. ciptakan, baik ayat Qauliyah yaitu Al-Qur’an maupun ayat Kauniyah yaitu alam semesta. Manusia hanya berasal dari gumpalan darah dan tidak mengetahui apa-apa, untuk itu Allah SWT. menyuruh manusia untuk belajar. Pembelajaran dan pendidikan yang didapatkan itu melalui kegiatan membaca. Tujuan membaca dan mendalami ayat-ayat Allah adalah untuk memperoleh hasil yang diridhoi-Nya yaitu ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia. Dengan membaca manusia dapat memahami langkah yang dapat dilakukan untuk kedepannya. Membaca Al-Qur’an maupun membaca buku-buku pengetahuan lainnya akan membantu manusia untuk dapat menjalani kehidupan di dunia ini.⁴

Indonesia tidaklah kalah dengan bangsa lain jika menyangkut sumber daya alamnya. Namun Indonesia masih jauh dari negara-negara lain atas kualitas sumber daya manusianya. Salah satu faktornya adalah dengan rendahnya minat baca yang dimiliki masyarakat di Indonesia. Rendahnya minat baca yang dialami suatu negara akan berdampak pada persaingan global yang akan selalu tertinggal. Alasannya karena kondisi masyarakat yang tidak kompetitif, yang minim pengetahuan dan teknologi yang berasal dari minimnya kemauan dan kemampuan membaca dalam masyarakat. Oleh karena itu membaca

³ Darmadi, *Membaca Yuuk! ‘Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini’* (Bogor: Quepedia Publisher, 2018), 155-156.

⁴Kemenag, "Al 'Alaq 1-2: Ayo Membaca!", Kementrian Agama Republik Indonesia, 2020 <<https://kemenag.go.id/read/al-alaq-1-2-ayo-membaca-p4m45>> [accessed 12 Januari 2023].

merupakan kunci kemajuan peradaban suatu bangsa. Kemampuan membaca sangat penting untuk pembentukan pribadi dan kemajuan suatu bangsa. Upaya untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa tidak cukup hanya dengan pemberantasan buta huruf, tetapi diikuti dengan tahap selanjutnya yaitu menciptakan budaya baca untuk seluruh masyarakat dalam suatu bangsa.⁵

Berdasarkan data UNESCO, menyebut minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen. Artinya dari 1.000 orang Indonesia hanya 1 orang yang senang membaca. Berdasarkan survei *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2019, bahwa Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki literasi rendah.⁶ Berdasarkan asesmen nasional (AN) 2021 menunjukkan bahwa Indonesia mengalami darurat literasi, yang mana 1 dari 2 peserta didik belum mencapai kompetensi minimum literasi. Hasil ini selaras dengan hasil dari 20 tahun terakhir dari PISA, bahwa literasi membaca peserta didik di Indonesia masih rendah dan belum berubah secara signifikan di bawah rata-rata peserta didik di negara OECD.⁷ Berdasarkan data Perpustakaan Nasional, tingkat kegemaran membaca (TGM) masyarakat Indonesia sebesar 63,9 poin pada Tahun 2022. Hasil ini menunjukkan bahwa waktu membaca masyarakat Indonesia setiap minggunya menghabiskan waktu 9 jam 58 menit, dan 1 jam 37,8 menit per hari. Dan masyarakat Indonesia setiap tiga bulan hanya membaca lima bahan bacaan pada Tahun 2022.⁸

Permasalahan minat baca di Indonesia mendorong pemerintah terkhusus Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan program Gerakan Literasi Sekolah yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam Gerakan Literasi Sekolah tersebut adalah “kegiatan membaca 15 menit buku non pelajaran sebelum pembelajaran dimulai”. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar peserta didik dapat menguasai pengetahuan secara lebih baik.⁹ Untuk membantu dari adanya program Gerakan Literasi Sekolah maka diadakan upaya kolaborasi antara pemerintah pusat, daerah serta sekolah untuk bekerja sama dalam mensukseskan program tersebut.

Sekolah berperan penting dalam upaya peningkatan budaya membaca pada peserta didik. Ini sesuai dengan harapan pemerintah yang menjadikan sekolah sebagai pusat pelaksanaan pendidikan agar menjalankan program penggiat Gerakan Literasi di madrasah-madrasah masing-masing. Menumbuhkan dan membudayakan kegiatan membaca dapat diawali dengan kebiasaan membaca. Namun untuk dapat memiliki kebiasaan membaca harus didapatkan kemampuan membaca yang baik. Namun ada permasalahan mengenai pembelajaran membaca pada tingkat SD, adanya salah persepsi mengenai konsep kemampuan membaca yang abai terutama setelah peserta didik menginjak kelas tinggi. belum adanya perhatian serius mengenai pengajaran membaca lanjut (membaca pemahaman), dan belum maksimalnya sarana prasarana dan pelayanan perpustakaan sekolah sebagai pusat pengembangan kemampuan membaca peserta didik.¹⁰

MIN 5 Bandar Lampung merupakan madrasah ibtidaiyah yang berada di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung, yang memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas,

⁵ Joko Sugeng Prianto, "Budaya Baca Untuk Kemajuan Suatu Bangsa", *Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 3, no.1 (2020), 12-13 <<https://doi.org/https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15191>>.

⁶ Larasati Dyah Utami, "Tingkat Literasi Indonesia Di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara", *Perpustakaan Kemendagri*, 2021 <<https://perpustakaan.kemendagri.go.id/?p=4661>> [accessed 20 December 2022].

⁷ Effran Kurniawan, "Riset UNESCO Sebut Minat Baca Indonesia 0,001 Persen", *Lampost.co*, 2023 <<https://m.lampost.co/berita-riset-unesco-sebut-minat-baca-indonesia-0-001-persen.html>> [accessed 1 April 2023]

⁸ Monavia Ayu Rizaty, "Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia (2019-2022)", *Data Indonesia*, 2023 <<https://dataindonesia.id/ragam/detail/tingkat-kegemaran-membaca-warga-indonesia-meningkat-pada-2022>> [accessed 1 April 2023].

⁹ Dewi Susanti., dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar*, *Journal of Chemical Information and Modeling* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 1.

¹⁰ Lilik Tahmidaten dan Wawan Krismanto, "Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)", *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no.1 (2020), 26 <<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>>.

terampil, berkualitas, sehat jasmani dan rohani, kreatif, kompetitif dan diterima di lembaga pendidikan yang unggul pada jenjang yang lebih tinggi. Untuk menjadikan peserta didik yang berkualitas unggul, salah satu upayanya ialah dengan menumbuhkan budaya baca pada peserta didiknya. Berdasarkan wawancara bersama Kepala Madrasah MIN 5 Bandar Lampung yang menjelaskan bahwa minat baca itu sangat penting, dan upaya madrasah untuk menumbuhkan budaya baca ialah dengan pemenuhan bahan bacaan untuk peserta didiknya, melalui pojok literasi, sudut baca kelas dan pemanfaatan perpustakaan. Pemenuhan kebutuhan buku dengan bekerja sama dengan penyedia buku dan pemilihan petugas perpustakaan yang sesuai dengan bidang perpustakaan.

Perpustakaan MIN 5 Bandar Lampung dipenuhi dengan berbagai macam buku sebagai penambah wawasan bagi para peserta didik di lingkungan MIN 5 Bandar Lampung. Perpustakaan MIN 5 Bandar Lampung menjadi salah satu sarana yang disediakan sekolah dalam menunjang kebutuhan membaca bagi peserta didiknya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa perpustakaan menjadi tempat yang sering dikunjungi peserta didik, serta adanya rasa senang membaca di perpustakaan sekolah. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa peserta didik kelas rendah sebelum mereka pulang atau menunggu jemputan mereka datang ke perpustakaan dan membaca buku hingga mereka dijemput oleh para wali murid. Dan berdasarkan data pengunjung perpustakaan yang bersumber dari buku catatan pengunjung dan peminjaman buku di perpustakaan MIN 5 Bandar Lampung bahwa selama Tahun 2022 jumlah pengunjung perpustakaan MIN 5 ialah 845 dengan pengunjung terbanyak yang membaca di perpustakaan lebih banyak peserta didik kelas rendah terutama kelas I dan II. Dan untuk peminjaman buku total ada 721 peserta didik yang meminjam buku di perpustakaan MIN 5 Bandar Lampung pada Tahun 2022. Peminjam buku di perpustakaan bervariasi mulai dari kelas rendah maupun kelas tinggi namun lebih banyak peserta didik kelas tinggi yaitu kelas III, IV, V dan VI.

Permasalahan budaya baca yang selalu ada di setiap tahunnya, dan upaya-upaya pemerintah untuk dapat mengubah kebiasaan dan ketertarikan terhadap bacaan agar masyarakat memiliki budaya membaca terutama sekolah yang menjadi fokus utama oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mana diharapkan sekolah menjadi penggiat literasi bagi peserta didik di lingkungan sekolah. Maka peneliti ingin meneliti dan memahami mengenai penerapan budaya membaca peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini juga sebagai pelengkap penelitian mengenai budaya membaca pada jenjang SD yang pernah diteliti oleh Astika Noviandari dan Dhiniaty Gularso yang menghasilkan penelitian mengenai faktor dalam adanya budaya membaca di SD N Sokaraja ialah karena adanya kebiasaan dan minat baca yang dikembangkan oleh sekolah melalui pengembangan kurikulum dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah. Adanya gap penelitian berupa SD N Sokaraja berada di lingkungan pedesaan yang belum dipengaruhi oleh penggunaan gadget. Maka dari itu peneliti ingin meneliti hal yang berkaitan dengan penerapan budaya membaca pada peserta didik pada jenjang sekolah dasar dengan letak geografis perkotaan dengan pemakaian gadget yang aktif.¹¹ Berdasarkan hal-hal tersebut membuat peneliti ingin mengetahui pelaksanaan penerapan budaya membaca peserta didik di MIN 5 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian studi kasus (*case study*) adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang mengarah pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan opini manusia. Dan jika penelitian ini berjalan dengan baik, diharapkan bisa menjadi saran dan informasi bagi pemerintah dan satuan pendidikan untuk dapat lebih memperhatikan sarana dan fasilitas dalam kegiatan membaca bagi peserta didik.

¹¹ Astika Noviandari dan Dhiniaty Gularso, "Budaya Membaca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Sokaraja Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta", *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no.1 (2022), 276–90 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v6i1.2880>>.

C. Fokus dan sub-Fokus

Dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam menerapkan budaya membaca bagi peserta didik di lingkungan MIN 5 Bandar Lampung, maka penelitian ini dimaksudkan untuk lebih mendalami mengenai pelaksanaan penerapan budaya membaca peserta didik MIN 5 Bandar Lampung. Maka diperlukan sebuah fokus penelitian tentang “Penerapan Budaya Membaca Peserta Didik di MIN 5 Bandar Lampung”, yang dirumuskan dalam sub-fokus penelitian sebagai berikut:

1. Upaya sekolah dalam menerapkan budaya membaca peserta didik melalui pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang ditinjau dari pembiasaan, pengembangan, pembelajaran serta sarana prasarana penunjang budaya membaca di MIN 5 Bandar Lampung.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi budaya baca peserta didik MIN 5 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub-fokus penelitian diatas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan budaya membaca peserta didik di MIN 5 Bandar Lampung?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi budaya baca peserta didik MIN 5 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub-fokus penelitian dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji penerapan budaya membaca peserta didik di MIN 5 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi budaya baca peserta didik MIN 5 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan memberikan kegunaan teoritis, yaitu memperluas wawasan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk menambah kajian kepustakaan tentang penerapan budaya membaca peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Dan sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya di bidang perpustakaan dan informasi, terkhusus dalam permasalahan yang berkaitan dengan budaya membaca peserta didik pada jenjang sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Semua Pihak yang Berkepentingan dalam Pendidikan

Agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dan juga dapat memberikan sarana dan fasilitas pendidikan yang lebih baik terutama dalam sumber bacaan untuk dapat menumbuhkan minat serta budaya membaca di lingkungan sekolah.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan dan menerapkan budaya membaca.

Dan juga diharapkan menjadi bahan acuan bagi sekolah maupun madrasah lain untuk dapat lebih memperhatikan sarana sumber bacaan peserta didik dan lebih menggalakkan program-program yang dapat membantu dalam menumbuhkan minat serta budaya membaca.

c. Bagi Guru

Sebagai tambahan pengetahuan bagi guru agar menjadi lebih memperhatikan, mengarahkan serta membimbing dalam membudayakan budaya membaca dan meningkatkan kegemaran serta minat baca peserta didik dalam pembelajaran di kelas maupun di lingkungan sekolah.

d. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam budaya membaca bagi peserta didik dan membantu memiliki kegemaran serta minat baca yang lebih baik sebagai bekal untuk memiliki kualitas sumber daya manusia yang unggul sebagai penerus bangsa.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Sebuah penelitian yang dilakukan dapat mengacu pada hasil penelitian yang pernah diteliti sebelumnya. Hal itu dikarenakan dapat menjadi sebuah tolak ukur atas berjalannya suatu penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, tinjauan terhadap penelitian terdahulu sangatlah penting bagi peneliti untuk dijadikannya referensi. Ada beberapa referensi yang dijadikan acuan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Jurnal Astika Noviandari dan Dhiniaty Gularso dengan judul Budaya Membaca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Sokaraja Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol 8 No.1 (2022). Hasil dari penelitian ini ialah budaya membaca siswa di SD N Sokaraja memiliki peningkatan setiap bulannya yang mana disebabkan karena faktor kebiasaan dan minat membaca yang dimiliki oleh para siswanya, dan juga dari faktor-faktor lain berupa motivasi, dan sarana yang membantu dalam menumbuhkan budaya membaca pada siswanya. Persamaan dalam penelitian ingin mengetahui budaya membaca peserta didik di jenjang sekolah dasar dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya pendekatan penelitian diatas menggunakan pendekatan naturalistik etnografi sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, pada kegiatan pembelajaran dan sarana prasarana sekolah yang mendukung gerakan budaya membaca di masing-masing sekolah yang diteliti, dan lokasi penelitian ini berada di letak geografis perkotaan sedangkan penelitian diatas dengan lokasi pedesaan yang belum dipengaruhi penggunaan gadget.¹²
2. Jurnal Dinda Adelia Litasar, Rofian dan Choirul Huda dengan judul Penerapan Budaya Literasi Untuk Membentuk Karakter Siswa Gemar Membaca. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Vol 09 No 01 (2023). Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan budaya literasi melalui Gerakan Literasi Sekolah berupa pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, kunjungan perpustakaan serta adanya pojok literasi dapat membantu meningkatkan kegemaran dan minat baca siswa kelas 3, dan hal ini dapat terus ditingkatkan apabila adanya dukungan berupa kebijakan dari sekolah serta inovasi dari guru dalam mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terpadu berbasis literasi. Persamaan ingin mengetahui penerapan budaya literasi pada peserta didik di jenjang sekolah dasar dengan metode kualitatif. Perbedaannya pada penelitian ini ingin lebih mengetahui pelaksanaan penerapan budaya membaca pada peserta didik dari pembelajaran,

¹² Astika Noviandari dan Dhiniaty Gularso, "Budaya Membaca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Sokaraja Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta. *Jurnal Cakrawala Pendas*", *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no.1 (2022), 276–90 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v6i1.2880>>.

- pembiasaan dan sarana prasarana sedangkan penelitian diatas ingin membantu meningkatkan budaya literasi melalui program kampus mengajar.¹³
3. Jurnal Lailatul Munawwaroh dan Samsul Arifin dengan judul Budaya Membaca Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MI Ma'Arif Gondosuli Muntilan. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol 1 No 2 (2018). Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MI Ma'Arif ada pada tahap pembiasaan dengan upaya yang dilakukan sekolah yaitu dengan menambah buku pengayaan dengan memiliki buku pegangan tematik dan buku penunjang kegiatan literasi yaitu BUPENA, pelaksanaan tahapan pembiasaan membaca 10-15 menit sebelum pembelajaran, adanya pemajangan poster dan kegiatan membaca dan menulis dalam pembelajaran tematik. Persamaan dalam penelitian ini ialah ingin mengetahui pelaksanaan penerapan budaya membaca peserta didik melalui Gerakan Literasi Sekolah pada jenjang sekolah dasar dengan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah lokasi penelitian yang memiliki sarana dan prasarana berbeda yang menunjang penerapan budaya membaca di masing-masing lokasi penelitian dan penelitian diatas tahapan budaya membaca dalam literasi sekolah yang berada di tahap pembiasaan sedangkan penelitian ini dilihat dari 3 tahapan literasi yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.¹⁴
 4. Jurnal Muhammad Sadli dan Baiq Arnika Saadati dengan judul Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah dasar. Terampil: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol 6 No 2 (2019). Hasil dari penelitian ini ialah pengembangan budaya literasi memiliki dampak pada peningkatan kegemaran, kecintaan dan minat peserta didik untuk membaca yang dilakukan melalui tahapan pengembangan yang dimulai dari proses perencanaan budaya literasi, pengembangan budaya literasi, implikasi pengembangan serta adanya evaluasi dari pengembangan budaya literasi. Persamaan dalam penelitian memakai jenis penelitian yang sama yaitu studi kasus yang membahas mengenai budaya literasi membaca pada jenjang sekolah dasar. Perbedaannya adalah pada penelitian ini ingin mengetahui penerapan budaya membaca peserta didik dan faktor yang mempengaruhi budaya baca peserta didik di MIN 5 sedangkan pada penelitian diatas ingin mengetahui hasil dari pengembangan budaya literasi yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 01 Kauman.¹⁵
 5. Jurnal Syaifur Rohman yang berjudul Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. Terampil: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol 4 No.1 (2017). Hasil dari penelitian ialah minat baca dalam program literasi sekolah bahwa untuk setiap anak memiliki perkembangan kemampuan berbahasa dan membaca yang berbeda-beda dan untuk memaksimalkan potensi bahasa dan baca dibutuhkan peran aktif dari berbagai pihak dari keluarga, sekolah hingga masyarakat. Dan penyebab dari kurangnya minat baca pada anak adalah minimnya sumber-sumber bacaan yang sesuai dengan dunia anak sehingga mereka lebih memilih untuk menghabiskan waktu dengan hiburan lain. Persamaan dalam penelitian ialah mengetahui pelaksanaan budaya membaca peserta didik di jenjang sekolah dasar melalui program Gerakan Literasi Sekolah. Perbedaannya ialah pada penelitian diatas menggunakan teknik penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus, dan dalam penelitian ini ingin mengetahui pelaksanaan

¹³ Dinda Adelia Litasar, Rofian dan Choirul Huda, "Penerapan Budaya Literasi Untuk Membentuk Karakter Siswa Gemar Membaca", *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 09, no.01 (2023) <<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.706>>.

¹⁴ Lailatul Munawwaroh dan Samsul Arifin, "Budaya Membaca Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di MI Ma'Arif Gondosuli Muntilan", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no.2 (2018), 259–69 <<https://doi.org/http://jurnal.stpi-bim.ac.id/index.php/abdau/article/view/15>>.

¹⁵ Muhammad Sadli dan Baiq Arnika Saadati, "Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 6, no.2 (2019), 151–64 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>>.

penerapan budaya membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah sedangkan penelitian diatas membangun budaya membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah.¹⁶

6. Jurnal Milani Amri Listia dengan judul Peningkatan Budaya Membaca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri Giripeni Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*. Vol 6 No 1 (2017). Hasil dari penelitian ini ialah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca peserta didik adalah dengan bekerja sama dengan kantor perpustakaan Kabupaten Kulon Progo berupa layanan perpustakaan keliling serta adanya dukungan dari orang tua dan peran dari intern sekolah dengan menyediakan sarana bacaan yang memadai. Persamaan mengetahui penerapan budaya membaca peserta didik di jenjang sekolah dasar dengan metode kualitatif. Perbedaannya pada penelitian ini lebih ingin mengetahui pelaksanaan penerapan budaya membaca peserta didik yang dilihat dari pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran melalui Gerakan Literasi Sekolah dan perbedaan sarana dan prasarana yang dimiliki masing-masing sekolah yang berbeda yang akan mempengaruhi budaya membaca peserta didik.¹⁷

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Merujuk pada pendapat Lexy J. Moleong dalam bukunya tentang Metodologi Penelitian Kualitatif, Lexy mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang telah dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, pandangan, motivasi, tingkah laku, tindakan, dll., disampaikan dengan cara mendeskripsikan melalui kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁸

Jenis penelitian kualitatif yang dimaksud adalah penelitian studi kasus. Studi kasus menurut Creswell dalam bukunya menjelaskan bahwa studi kasus merupakan kajian mendalam mengenai peristiwa, kegiatan, proses atau individu berdasarkan pengumpulan data ekstensif.¹⁹ Penelitian kasus adalah penelitian mendalam yang dilakukan secara intensif, terinci terhadap suatu gejala atau organisasi. Tujuan penelitian studi kasus untuk mempelajari secara intensif mengenai latar belakang, sifat atau karakter-karakter yang spesifik serta interaksi lingkungan dari unit sosial, individu, kelompok maupun masyarakat yang menjadi subjek.²⁰ Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui penerapan budaya membaca peserta didik MIN 5 Bandar Lampung dengan menggunakan jenis pendekatan studi kasus, dengan mencari informasi dari berbagai sumber data dan metode ilmiah.

Sedangkan teknik penulisan penelitian ini berpedoman dan merujuk pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa, yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Tahun 2022.

¹⁶ Syaifur Rohman, "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah", Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 4, no1 (2017), 165 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v4i1.2118>>.

¹⁷ Milani Amri Listia, "Peningkatan Budaya Membaca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri Giripeni Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo", *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 6, no.1 (2017), 85–93 <<https://doi.org/http://eprints.uny.ac.id/45479/>>.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 39th edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 6.

¹⁹ John Creswell, *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative*. oleh Helly Prajitno dan Sri Mulyatini, 5th edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 939.

²⁰ Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), 43.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dimulai pada 16 Januari 2023 sampai 8 Juni 2023. Dalam proses pengumpulan data penelitian ini bertempat di MIN 5 Bandar Lampung. Partisipan dalam penelitian ini adalah peneliti, kepala madrasah, pengelola perpustakaan, guru, peserta didik dan semua yang terlibat dalam penelitian yang berjudul: Penerapan Budaya Membaca Peserta Didik di MIN 5 Bandar Lampung.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan segala sesuatu mengenai data yang dapat memberikan informasi. Pada penelitian merupakan subjek penentu dari mana data diperoleh. Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.²¹ Selanjutnya peneliti akan menguraikan kedua jenis sumber data tersebut sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Data primer merupakan data yang bersifat langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini sumber data utama yang didapat langsung dari pengelola perpustakaan, kepala madrasah, guru, dan beberapa peserta didik, dan semua yang terlibat dan memiliki peran dalam penelitian.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data tidak langsung dikumpulkan oleh pengumpul data, yaitu melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang sudah ada. Sumber data sekunder digunakan sebagai pendukung informasi dari sumber data primer. Dalam penelitian ini sumber data yang mendukung penelitian seperti buku-buku, literatur-literatur, penelitian yang relevan, bahan pustaka, dokumen-dokumen perpustakaan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dan strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan teknik untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan penelitian yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan tersebut. Tujuan wawancara adalah untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, perasaan, motivasi dan organisasi dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.²²

Dalam penelitian ini peneliti menyusun beberapa pertanyaan sebelum wawancara dilakukan kepada subjek kemudian meminta persetujuan untuk melakukan wawancara secara tatap muka. Wawancara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari sumbernya langsung dan tanpa perantara, informan pada wawancara ini yaitu: pengelola perpustakaan, kepala madrasah, guru, dan beberapa peserta didik dan semua yang berkaitan dengan penelitian ini.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2022), 225.

²² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 39th edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 186.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitiannya. Tujuan peneliti melakukan pengamatan adalah untuk mengamati secara langsung kejadian yang terjadi sebenarnya.²³ Metode observasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan data terkait pelaksanaan Penerapan Budaya Membaca Peserta Didik di MIN 5 Bandar Lampung; dan untuk mengamati kondisi madrasah secara umum, perpustakaan madrasah, peserta didik ketika berada di lingkungan madrasah, dan mengamati faktor pendukung minat baca di lingkungan madrasah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan publik atau pribadi yang didapatkan peneliti tentang tempat atau partisipan dalam suatu penelitian, berupa surat kabar, notulen, catatan pribadi, dan surat. Sumber-sumber ini membantu peneliti mendapatkan informasi berharga untuk memahami fenomena sentral penelitian kualitatif. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.²⁴

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa catatan-catatan penting, dan dokumen berupa gambar yang ada di perpustakaan dan lingkungan madrasah terkait dengan pelaksanaan Penerapan Budaya Membaca Peserta Didik di MIN 5 Bandar Lampung.

5. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan dengan orang lain. Analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorisasikan. Tujuan dari pengorganisasian dan pengolahan data adalah untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang diangkat menjadi teori substansif.²⁵

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan data/*verifikasi*. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahapan analisis data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

- a. Reduksi data, memilah hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan pokoknya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.
- b. Penyajian data, dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut dan mendisplay data dengan menggunakan teks yang naratif.
- c. Penarikan Kesimpulan/*Verifikasi*, kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal sesuai dengan bukti yang didapatkan valid dan konsisten saat

²³ Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), 107.

²⁴ Creswell, *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative*. oleh Helly Prajitno dan Sri Mulyatini, 5th edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 440-441.

²⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 39th edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 248.

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁶

6. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal penting diperlukan oleh peneliti untuk membuktikan penemuan yang dilakukannya benar-benar merupakan penelitian ilmiah yang datanya telah teruji yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, paradigmanya. Tujuannya adalah untuk mempercayai kebenaran dari temuan-temuan penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini dalam memeriksa keabsahan data yaitu dengan memakai teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori. Penggunaan triangulasi dilakukan untuk memperoleh data dari informan yang dijadikan sebagai data primer yang valid, konsistuntas, dan pasti sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan.²⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai sumber untuk memastikan valid atau tidaknya data. Peneliti menggunakan beberapa teknik dengan menyambungkan dengan beberapa metode, seperti metode wawancara yang berkaitan dengan statistik kunjungan peserta didik pada perpustakaan dan perilaku budaya membaca, observasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penerapan budaya membaca peserta didik di MIN 5 Bandar Lampung, dokumentasi yang berkaitan dengan gambar dan dokumen tertulis yang selanjutnya akan diuraikan kesimpulannya.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini untuk mendeskripsikan alur penulisan dalam penelitian yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika penelitian.

Bab II: Landasan Teori berisikan tentang penjelasan-penjelasan yang bersifat teoritis dan konseptual berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, seperti pengertian budaya membaca, ketentuan budaya membaca.

Bab III. Deskripsi Objek Penelitian, pada bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian, penyajian fakta dan data penelitian yang berkaitan dengan penerapan budaya membaca peserta didik MIN 5 Bandar Lampung.

Bab IV. Analisis Penelitian, menguraikan mengenai analisis penelitian dan temuan-temuan yang ada dalam penelitian.

Bab V. Penutup merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, serta peneliti memberikan saran atau rekomendasi yang membangun kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2022), 246-253.

²⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 39th edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 321.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Budaya Membaca

1. Pengertian Budaya Membaca

a. Pengertian Budaya

Manusia dan kebudayaan merupakan ikatan yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan ini. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki akal menciptakan kebudayaan dan melestarikannya secara turun-temurun. Terciptanya budaya dari kegiatan sehari-hari dan kejadian-kejadian yang sudah diatur oleh Yang Maha Kuasa. Kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta dari kata budh, budhi, buddayah yang berarti akal. Kebudayaan diartikan hasil pemikiran atau akal manusia.²⁸

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) budaya merupakan akal budi, pikiran, adat istiadat ataupun sesuatu yang sudah lama berkembang menjadi sebuah kebiasaan yang tidak mudah untuk diubah. Menurut Hugo F. Reading, *culture* atau kebudayaan adalah sebuah tingkah laku yang dipelajari dan diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Dan kebudayaan selalu diawali dengan kebiasaan (*habit*). Kebiasaan dari individu menghasilkan perilaku dalam kelompok dan pada akhirnya akan menghasilkan budaya di dalam masyarakat.²⁹ Terlebih di negara Indonesia yang sangat melekat akan budaya yang dimiliki oleh masyarakatnya. Budaya tersebut lahir dari kebiasaan yang diturunkan, diwariskan dan diajarkan oleh orang tua kepada anak-cucunya. Termasuk pada budaya yang diajarkan kepada peserta didik melalui pendidikan. Ragam budaya, bahasa dan agama yang dimiliki oleh Indonesia di setiap pulau tentu akan mengajarkan pada perbedaan. Meskipun begitu peserta didik harus ditanamkan sikap dan perilaku untuk hidup dengan bertoleransi. Penanaman sikap toleransi ini bisa diterapkan melalui penerapan pendidikan multikultural dengan nilai-nilai Islam moderat melalui proses pembelajaran di sekolah dasar untuk membentuk karakter nasionalisme di Indonesia dengan memperkenalkan lingkungan sekitar sebagai pluralitas budaya.³⁰

Koentjaraningrat berpendapat bahwa pada dasarnya kebudayaan dapat dibedakan menjadi dua bagian: pertama, kebudayaan lembut/halus (*soft culture*), yaitu kebudayaan tak terbentuk seperti kesenian, pemikiran, nilai/norma, ajaran, sistem keyakinan, yang dapat mempengaruhi perilaku serta cara hidup manusia. Kedua, kebudayaan material (*hard culture*), yaitu kebudayaan yang berbentuk dan terlihat, seperti produk teknologi, benda-benda seni atau peralatan untuk kehidupan. Dan “membaca” digolongkan sebagai kebudayaan *immaterial culture* atau halus.³¹

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka budaya merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh suatu kelompok dan dapat berkembang menjadi kegiatan di dalam masyarakat dalam suatu periode yang lama. Budaya adalah suatu cara hidup yang dimiliki dan berkembang oleh individu maupun kelompok. Terbentuknya budaya dari banyak unsur, termasuk adat istiadat, bahasa, sistem agama dan politik. Kegiatan membaca yang dilakukan seseorang secara terus menerus akan mengubah tingkah laku dan menjadi sebuah budaya membaca.

²⁸ Sarinah, *Ilmu Sosial Budaya Dasar Untuk Perguruan Tinggi* (Sleman: Deepublish, 2019), 10-11.

²⁹ Iswara Rintis Purwantara, *Seni Membaca Buku* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), 350-352.

³⁰ Subandi, Ahmad Fauzan, Muhammad Muchsin Afriyadi, Mispani Ramli, "Implementation of Multicultural and Moderate Islamic Education at the Elementary Schools in Shaping the Nationalism", *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 4, no. 2 (2019), 247–55 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/tadris.v4i2.5003>>.

³¹ Purwantara, *Seni Membaca Buku* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), 352.

b. Pengertian Membaca

Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam dunia ilmu pengetahuan, karena membaca merupakan sebuah wujud bagi individu untuk menyumbangkan pengetahuannya. Dengan membaca ilmu pengetahuan seseorang akan bertambah dan berkembang. Crawley dan Mountain berpendapat bahwa membaca adalah kegiatan yang rumit dengan melibatkan beberapa hal, bukan hanya melafalkan tulisan namun melibatkan pikiran, psikolinguistik dan metakognitif.³²

Definisi membaca dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah melihat dan memahami dari isi yang tertulis yang dibaca secara langsung dengan lisan ataupun dalam hati. Membaca menurut Tarigan adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi yang telah disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Jazir Burhan mengungkapkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa keterampilan, yaitu mengamati, memahami, dan pemikiran. Sedangkan Slamet berpendapat bahwa membaca merupakan kemampuan berbahasa tulis yang reseptif, yaitu kegiatan yang dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman baru.³³

Menurut Prianto membaca merupakan kegiatan mentransfer data dari bahan bacaan menjadi informasi dan diolah menjadi pengetahuan yang dapat mengubah sikap/tindakan seseorang yang kemudian diimplementasikan menjadi kebijakan. Kebiasaan membaca yang berbobot dan dilakukan secara terus menerus dikatakan sebagai budaya baca.³⁴

Membaca merupakan kegiatan yang kompleks dengan melibatkan berbagai faktor yang datang dari dalam diri pembaca dan juga faktor dari luar. Membaca juga dapat dikatakan sebagai jenis kemampuan manusia sebagai produk belajar dari lingkungan, dan bukan kemampuan yang bersifat naluri yang dibawa sejak lahir. Oleh karena itu, dalam proses membaca yang dilakukan oleh seseorang merupakan usaha mengolah dan menghasilkan sesuatu melalui penggunaan membaca. Ada empat modal yang harus dimiliki oleh seseorang untuk memperlancar proses membaca yang disampaikan oleh Nurhadi yaitu: pengetahuan dan pengalaman, kemampuan berbahasa (kebahasaan), pengetahuan tentang teknik membaca, dan tujuan membaca.³⁵

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk memahami isi dari sebuah tulisan agar mendapatkan sebuah informasi yang dilakukan dengan lisan maupun dalam hati. Membaca adalah kegiatan yang tidak terlepas dari kegiatan berbicara, menyimak, dan menulis. Sehingga membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting dan memiliki banyak fungsi dan manfaat bagi kehidupan manusia.

c. Budaya Membaca

Budaya membaca merupakan kegiatan yang menghasilkan, karena melakukan kegiatan membaca yang dapat menambah pengetahuan baru, memunculkan ide-ide baru untuk membuat sebuah karya tulis, buku dan lainnya. Langkah awal dalam membudayakan membaca adalah membangun minat baca. Tumbuhnya minat baca akan membangun kebiasaan membaca. Dengan kebiasaan yang dilakukan secara sukarela maka akan menjadi sebuah kegiatan yang dilakukan dengan senang hati. Ketika kebiasaan sudah tumbuh dan

³² Aprizan, Ikhsan Maulana Putra dan Sundahry, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jawa Tengah: Lakeisha Publisher, 2022), 75.

³³ Darmadi, *Membaca Yuuk! 'Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini'* (Bogor: Quepedia Publisher, 2018), 10-12.

³⁴ Joko Sugeng Prianto, "Budaya Baca Untuk Kemajuan Suatu Bangsa", *Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 3, no.1 (2020), 2 <<https://doi.org/https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15191>>.

³⁵ Undang Sudarsana dan Bastiano, *Pembinaan Minat Baca*, 2nd edn (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), 4.26.

terjaga dengan baik dalam setiap individu, maka perlahan-lahan sikap dan perilaku membaca menjadi kegiatan yang dipaksakan namun menjadi sebuah kebutuhan, dan inilah yang disebut dengan budaya baca.³⁶

Budaya membaca berasal dari rasa kegemaran membaca dan cinta buku yang dirasakan secara terus menerus dan konsisten. Apabila perasaan gemar membaca dapat dipelihara dengan baik, maka akan muncul kebiasaan membaca yang bisa melahirkan tradisi membaca. Dan dari tradisi inilah lahir budaya baca di masyarakat Indonesia. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan baca di masyarakat Indonesia dapat dilakukan dengan memakai strategi kultural yang efektif untuk melakukan transformasi. Transformasi dari budaya lisan menuju kepada budaya tulisan (budaya baca). Untuk dapat menumbuhkan budaya baca di masyarakat dapat dimulai dengan penyediaan berbagai sarana dan prasarana yang mendorong tumbuhnya minat baca di masyarakat. Menumbuhkan budaya baca juga bisa dilakukan dengan mengadakan beragam kegiatan ataupun acara kreatif yang memiliki ketertarikan dengan aktivitas membaca. Beragam acara tersebut akan mendorong masyarakat untuk membaca.³⁷

Budaya baca adalah kegiatan membaca yang sudah melekat pada diri seseorang di kehidupan sehari-harinya. Kegiatan membaca yang menjadi sebuah budaya dalam diri seorang anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun kehidupan akan berpeluang dengan sukses. Kebiasaan membaca juga dapat mempengaruhi dan membentuk karakter seorang anak. Hal inilah yang membuat pemerintah terutama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus berupaya untuk membudayakan budaya membaca melalui peningkatan minat baca di sekolah-sekolah. Melalui kegiatan membaca pemerintah mengharapkan terbentuknya karakter yang baik sejak dini.³⁸

Budaya membaca bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan karena memerlukan proses panjang agar minat baca dapat tertanam dalam diri masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkanlah dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak untuk membuat program atau kegiatan yang mengarah pada peningkatan kegemaran peserta didik dalam membaca, semakin berkembangnya minat baca akan menjadikan aktivitas membaca sebagai kegiatan yang penting dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

Berdasarkan pengertian budaya dan membaca yang telah diuraikan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa budaya membaca merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin oleh seseorang. Kegiatan membaca yang dilakukan setiap hari menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi setiap individu. Dengan adanya kebiasaan membaca akan mengubah pola pikir dan karakter seseorang pada kehidupan sehari-harinya. Menumbuhkan kebiasaan harus dimulai dengan rasa senang atas suatu hal, Untuk itu menumbuhkan minat baca pada seseorang tidaklah mudah. Menanamkan budaya membaca perlu dilakukan melalui pengenalan yang baik.

2. Ketentuan Budaya Membaca

Untuk meningkatkan minat baca peserta didik digulirkanlah Gerakan Literasi Sekolah sejak Maret 2016. Akan tetapi belum banyak pengaruhnya terhadap hasil belajar karena baru pada tahap sosialisasi dan koordinasi. Sosialisasi membangun budaya membaca disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Tahun 2015 melalui program Gerakan

³⁶ Pranowo, *Membangun Budaya Baca Melalui Membaca Level Akademik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 10.

³⁷ Joko Sugeng Prianto, "Budaya Baca Untuk Kemajuan Suatu Bangsa", *Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 3, no.1 (2020), 5-7 <<https://doi.org/https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15191>>.

³⁸ Syaifur Rohman, "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah", *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4, no1 (2017), 165 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v4i1.2118>>.

³⁹ Milani Amri Listia, "Peningkatan Budaya Membaca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri Giripeni Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo", *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 6, no.1 (2017),88 <<https://doi.org/http://eprints.uny.ac.id/45479/>>.

Literasi Sekolah, yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam Gerakan Literasi Sekolah tersebut adalah “kegiatan membaca 15 menit buku non pelajaran sebelum pembelajaran dimulai”. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar peserta didik dapat menguasai pengetahuan secara lebih baik.⁴⁰ Hal ini dikarenakan kompetensi peserta didik Indonesia tergolong rendah, terkhusus dalam keterampilan memahami bacaan. Berdasarkan data UNESCO, menyebut minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen. Artinya dari 1.000 orang Indonesia hanya 1 orang yang senang membaca. Berdasarkan survei *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2019, bahwa Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki literasi rendah.⁴¹

Dalam rangka mewujudkan pembangunan budaya literasi pada seluruh ranah pendidikan, sejak Tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. GLN bertujuan untuk penyusunan konsep budaya literasi yang melibatkan masyarakat Indonesia, tidak hanya pada jajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan namun seluruh ranah pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup. Sekolah yang menjadi salah satu ranah yang termasuk dalam penggiat Gerakan Literasi Nasional. Dalam gerakan literasi yang aktivitasnya dilakukan di sekolah dengan melibatkan peserta didik, pendidikan dan tenaga kependidikan, serta orang tua. Gerakan Literasi Sekolah

dilakukan dengan menampilkan praktik literasi dengan menjadikannya sebagai kebiasaan serta budaya di lingkungan sekolah, lalu dengan diingrasikannya literasi dalam kegiatan belajar mengajar sebagai rangkaian kegiatan peserta didik dan pendidik.⁴²

Dalam mengupayakan agar sekolah menjadi tempat paling utama dalam pengembangan budaya literasi, maka ada beberapa strategi untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah menurut Beers, dkk dalam bukunya *A Principal's Guide to literacy Instruction* pada Tahun 2009, sebagai berikut:

a. Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi

Hal pertama yang dilihat dan dirasakan oleh warga sekolah adalah lingkungan fisik. Karenanya lingkungan fisik perlu terlihat ramah dan kondusif untuk pembelajaran. Sekolah yang mendukung pengembangan budaya literasi dengan memajang karya-karya yang telah dibuat oleh peserta didik di seluruh koridor sekolah, termasuk koridor, kantor kepala sekolah dan guru. Karya-karya tersebut secara rutin diganti untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik. Adanya sudut baca di semua kelas dan area sekolah sebagai akses peserta didik dalam menemukan buku dan bahan bacaan lain.

b. Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat

Lingkungan sosial dan afektif dapat dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen sekolah. Hal ini dapat dikembangkan dengan pengakuan atas capaian peserta didik sepanjang tahun. Pemberian penghargaan untuk menghargai kemajuan yang telah dilakukan oleh peserta didik di segala aspek, bukan hanya akademis

⁴⁰ Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar*, *Journal of Chemical Information and Modeling* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 9.

⁴¹ Perpustakaan kemendagri, *Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Rangking 62 dari 70 Negara*, 2021 <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/> [accessed 20 Desember 2022]

⁴² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Nasional* (Jakarta Timur: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 5.

namun juga sikap dan upaya peserta didik. Dengan demikian, setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh penghargaan sekolah. Selain itu merealisasikan budaya literasi dengan mengadakan festival buku, lomba poster, mendongeng, karnaval tokoh buku cerita, dll. Pemimpin sekolah juga harus berperan aktif dalam menggerakkan literasi, seperti membangun budaya kolaboratif antar guru dan tenaga kependidikan agar semua orang dapat terlibat dalam pengembangan budaya literasi.

c. Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat

Lingkungan akademis berkaitan dengan lingkungan fisik, lingkungan sosial dan afektif. Hal ini dilihat dari pelaksanaan literasi di sekolah, sekolah sebaiknya memberikan alokasi waktu yang cukup dalam pembelajaran literasi. Salah satunya dengan menunjang kemampuan guru dan staf, dengan diberikan kesempatan untuk mempelajari dan mengikuti program pelatihan peningkatan literasi. Dan juga membimbing dengan membaca 15 menit buku sebelum pembelajaran yang melibatkan buku-buku non pembelajaran. Lingkungan akademis juga menggunakan strategi literasi dalam pembelajaran yang memadukan keterampilan abad 21 dan pengembangan karakter berdasarkan nilai-nilai pancasila.

Aspek-aspek tersebut merupakan karakteristik dalam pengembangan budaya literasi di sekolah. Dalam pelaksanaannya sekolah dapat mengadaptasinya sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah, guru dan pimpinan sekolah perlu bekerja sama untuk mengimplementasikan strategi tersebut.⁴³ Berdasarkan penjelasan diatas bahwa ketentuan yang jelaskan dan disebutkan dapat menjadi acuan untuk melaksanakan budaya membaca. Ketentuan ini juga yang digunakan peneliti sebagai ketentuan dalam proses penelitian mengenai budaya membaca pada peserta didik MIN 5 Bandar Lampung.

3. Tahapan-Tahapan Budaya Membaca untuk Jenjang MI/SD

Tahapan pelaksanaan budaya membaca ini melalui Gerakan Literasi Sekolah yang menjadi program pemerintah untuk menumbuhkan budaya membaca di lingkungan sekolah untuk jenjang sekolah dasar sebagai berikut:⁴⁴

a. Pembiasaan

Dalam tahapan pembiasaan ini diawali dengan kegiatan membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Memanfaatkan lingkungan sekolah melalui sarana dan prasarana untuk menumbuhkan budaya baca dengan memperkaya bahan kaya teks. Melibatkan komunitas di luar sekolah dalam kegiatan 15 menit membaca dan pengembangan sarana literasi dengan menambah koleksi buku-buku di perpustakaan dan sudut baca kelas.

b. Pengembangan

Kegiatan membaca peserta didik dengan mengembangkan buku bacaan melalui peta konsep sesuai alur cerita dari buku yang dibacanya atau buku ringkasan atau catatan setelah membaca. Dalam pemanfaatan perpustakaan peserta didik sudah mengetahui fungsi perpustakaan sebagai sumber pengetahuan dan koleksi informasi yang bermanfaat dan menghibur serta mengetahui etika meminjam dan berkegiatan di perpustakaan. Dan adanya apresiasi atas capaian literasi peserta didik.

⁴³ Kementerian Pendidikan., dkk, *Gerakan Literasi Sekolah*, 2nd edn (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 14-17.

⁴⁴ Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar*, *Journal of Chemical Information and Modeling* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 5.

c. Pembelajaran

Kegiatan membaca pada tahapan ini guru mencari dan menerapkan metode dan strategi pengajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Serta guru melaksanakan pembelajaran dengan memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana literasi untuk memfasilitasi pembelajaran.

4. Faktor yang Mempengaruhi Budaya baca

Menumbuhkan budaya membaca sangatlah penting, terutama bagi generasi muda yang menjadi ujung tombak kehidupan bangsa dan negara. Peran orang tua, sekolah dan pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat dan budaya membaca pada diri seorang anak. Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 43 Tahun 2007 pasal 48 bahwa budaya membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Pembudayaan kegemaran membaca pada keluarga difasilitasi oleh pemerintah dan pemerintah daerah melalui buku murah dan berkualitas. Pembudayaan kegemaran membaca pada satuan pendidikan dengan mengembangkan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai proses pembelajaran. Pembudayaan kegemaran membaca pada masyarakat dilakukan melalui penyediaan sarana perpustakaan di tempat umum yang mudah dijangkau, murah dan bermutu.⁴⁵

Peran orang tua di rumah adalah sebagai pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca. Pendorong kebiasaan membaca yaitu dengan mengembangkan kemampuan dalam membaca. Pendorong dari minat baca adalah ketertarikan, kegemaran, dan hobi membaca. Disinilah peran mereka sebagai percontohan dengan menunjukkan sikap kegemaran membaca di depan anak-anak, menyediakan buku-buku bacaan, serta membiasakan anak untuk membaca. Faktor pengaruh keluarga memiliki kontribusi yang tinggi dalam mempengaruhi minat serta kemahiran membaca pada anak-anak.⁴⁶ Menurut Thorndike menyatakan bahwa anak-anak yang memiliki minat dan kemahiran membaca yang unggul dipengaruhi oleh pengajaran di rumah. Dorongan dan dukungan dari keluarga mempengaruhi minat dan keterampilan membaca anak-anak. Peran orang tua maupun keluarga yang membiasakan anak-anaknya untuk membaca akan mempengaruhi anak tersebut dalam minat budaya membacanya.⁴⁷

Peran satuan pendidikan dalam membudayakan kegemaran membaca melalui perpustakaan. Melalui perpustakaan sekolah diharapkan peserta didik secara lambat laun memiliki kesenangan dalam membaca. Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 4 menjelaskan mengenai tujuan perpustakaan untuk memberikan layanan kepada pemustaka untuk meningkatkan kegemaran membaca, memperluas wawasan dan pengetahuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan merupakan sumber bacaan, yang menjadi tempat untuk peserta didik dalam melakukan kegiatan membaca. Untuk itu peran sekolah dalam memberikan fasilitas dan sarana yang baik agar peserta didik memiliki tempat yang nyaman dalam melakukan kegiatan membaca. Sarana yang baik, sumber bacaan yang baik merupakan faktor pendukung dalam memiliki minat baca.⁴⁸

Peran pemerintah adalah untuk memfasilitasi sarana dan sumber bacaan yang baik bagi masyarakat Indonesia. Seperti yang sudah tertuang dalam Undang-undang mengenai perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 pasal 7 mengenai kewajiban-kewajiban pemerintah dalam mendukung kegemaran membaca. Kewajiban pemerintah dalam menjamin ketersediaan keragaman koleksi perpustakaan, menjamin ketersediaan layanan perpustakaan yang merata

⁴⁵ Undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007, *Tentang Perpustakaan Bab XIII Pembudayaan Kegemaran Membaca*. (Jakarta: 2007), 24.

⁴⁶ Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca*, 2nd edn (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), 6.8.

⁴⁷ Irwan P. Ratu Bangsawan, *Minat Baca Siswa* (Sumatera Selatan: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata, 2018), 67.

⁴⁸ Undang-undang Republik Nomor 43 Tahun 2007, *Tentang Perpustakaan Bab I Pasal 4*. (Jakarta: 2007), 4.

di tanah air, meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi perpustakaan, serta menggalakkan promosi gemar membaca dan memanfaatkan perpustakaan.⁴⁹ Pentingnya memberikan kemudahan akses dengan memfasilitasi sarana bacaan bagi masyarakat. Hal ini disampaikan oleh Duta Baca 2016-2020 yaitu Najwa Shihab yang menggiatkan minat baca masyarakat Indonesia dengan berkeliling daerah, menemukan fakta bahwa minat baca masyarakat rendah karena permasalahan akses. Sudah sepatutnya pemerintah untuk bisa memudahkan akses bagi masyarakat dalam membaca.⁵⁰

Budaya membaca diawali dengan menumbuhkan minat seseorang terhadap bacaan. Dengan tumbuhnya minat baca maka akan membangun kebiasaan membaca. Dan jika kebiasaan membaca sudah tumbuh dan terjaga dengan baik maka perlahan-lahan sikap dan perilaku membaca bukan lagi sebagai paksaan namun menjadi sebuah kebutuhan, dan inilah yang disebut dengan budaya membaca.⁵¹ Minat merupakan kecenderungan untuk memperhatikan dan melakukan kegiatan yang diminati secara terus-menerus yang mana dilakukannya disertai dengan rasa senang, dalam usaha meningkatkan minat dipengaruhi dengan stimulus dari dalam maupun dari luar. Sehingga minat bukanlah pembawaan tetapi sesuatu yang dapat dipelajari, dikembangkan, dan diusahakan.⁵²

Untuk dapat pada tingkat budaya membaca ini bukanlah hal yang mudah. Agar konsistensi peserta didik terjaga, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak seperti lingkungan yang kondusif, ketersediaan bacaan, keteladanan orang tua, kepedulian guru dalam memberi tugas membaca secara terus-menerus, serta adanya kegiatan ekstrakurikuler berupa lomba membuat ringkasan buku bacaan dan sebagainya. Salah satu upaya guru dalam membentuk kebiasaan membaca ialah dengan mengajak peserta didik dalam kegiatan membaca. Selama membaca, peserta didik dapat membaca satu paragraf untuk memahami pikiran utama dan baru kemudian memahami pikiran penjelas. Setelah itu guru dapat mengajukan pertanyaan mengenai paragraf tersebut. Pada akhirnya peserta didik mencoba membuat ringkasan menggunakan kata-kata sendiri. Strategi membaca ini harus dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan secara mandiri. Untuk itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi budaya baca pada peserta didik yaitu sebagai berikut:

a. Pemenuhan kebutuhan dasar lewat bahan bacaan.

Seorang anak akan akan berminat membaca sebuah bacaan atau buku apabila bacaan atau buku tersebut menarik perhatian anak sesuai dengan kebutuhan dan bermanfaat bagi anak tersebut. Apabila terdapat sebuah buku yang bentuknya menarik namun isi dari buku tersebut tidak sesuai dengan minat kebutuhan anak tentu buku tersebut tidak atau kurang menarik minat baca anak. Seseorang yang memiliki minat baca akan cenderung lebih giat membaca dan mencari bahan bacaan yang sesuai dengan minat mereka.⁵³

b. Kebiasaan.

Anak yang mempunyai kebiasaan atau kegemaran membaca tentu memiliki minat terhadap buku/bacaan sebaliknya orang yang memiliki minat yang besar terhadap bacaan karena mereka telah memiliki kebiasaan/kegemaran membaca. Ciri anak yang gemar membaca ialah ketika ada waktu luang akan dimanfaatkan dengan membaca buku. Di lingkungan sekolah, anak yang gemar membaca akan memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku di kelas ataupun di perpustakaan sekolah.

⁴⁹ Undang-undang Republik Nomor 43 Tahun 2007, *Tentang Perpustakaan Bab II Hak, Kewajiban dan Kewenangan*, (Jakarta: 2007), 6.

⁵⁰ Rikeu P, *Berbagai Cara Meningkatkan Minat Baca Di Indonesia* (Jakarta: Tempo Publishing, 2022), 52.

⁵¹ Pranowo, *Membangun Budaya Baca Melalui Membaca Level Akademik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 11.

⁵² Baharudin, "Pengaruh Strategi PAIKEM Dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Kec. Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011", *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 3 (2016), 75-76 <<https://doi.org/10.24042/terampil.v3i1.1330>>.

⁵³ Irwan P. Ratu Bangsawan, *Mengembangkan Minat Baca* (Jakarta: PT Pustaka Adhikara Mediatama, 2023), 4.

- c. Jumlah ragam bacaan yang disenangi.
Keragaman jenis buku juga mempengaruhi minat baca anak. Anak akan merasa tertarik pada suatu bacaan apabila terdapat gambaran dan warna-warna yang menarik. Missal buku yang berhubungan dengan pelajaran dan non-pelajaran seperti buku cerita (dongeng, fabel), komik, dan lain sebagainya. Banyaknya jenis dan beragam koleksi yang ada di perpustakaan akan menimbulkan minat untuk membaca yang akan menghasilkan kebiasaan membaca.⁵⁴
- d. Tersedianya sarana buku bacaan yang baik di rumah.
Keluarga merupakan pendidikan pertama yang didapatkan anak. Keluarga mempunyai peranan yang besar dalam pembentukan minat baca anak. Dengan menyediakan anak buku bacaan di rumah, mendongengkan sebuah cerita sebelum tidur, mengajak pergi ke toko buku, dan mengajarkan membaca pada anak. Hal itu dimaksudkan untuk menarik perhatian dan memupuk minat anak terhadap bacaan.⁵⁵
- e. Tersedianya sarana perpustakaan yang lengkap dan kemudahan proses pinjam.
Kondisi perpustakaan di sekolah mempengaruhi minat baca anak di perpustakaan. Anak akan lebih tertarik mengunjungi perpustakaan jika perpustakaan di sekolah mempunyai ruangan yang nyaman, bersih dan rapi, kelengkapan isi dari perpustakaan mempengaruhi minat baca anak di sekolah.⁵⁶ Kemudahan Akses yang diberikan tidak hanya ketersediaan buku-buku namun adanya ketersediaan waktu bagi peserta didik untuk membaca termasuk penyediaan tempat yang tenang dan menyenangkan untuk membaca.⁵⁷
- f. Sikap guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.
Sekolah juga memiliki peran besar terhadap usaha menumbuhkan dan membina minat baca anak. Melalui bimbingan dan dorongan dari para guru peserta didik akan mempunyai minat membaca. Misalnya, peserta didik lebih berminat membaca buku jika diberi tugas oleh gurunya untuk membaca sebuah buku. Guru dan pustakawan adalah orang-orang yang dapat memberikan rekomendasi tentang isi bahan bacaan yang sesuai dengan minat anak.⁵⁸
- g. Adanya program kurikuler yang memberi kesempatan peserta didik membaca secara periodik.
Sekolah dapat menerapkan peraturan kepada peserta didiknya untuk wajib membaca buku setiap hari, tujuannya untuk membiasakan peserta didik dalam memiliki kebiasaan membaca.⁵⁹
- h. Adanya ajakan dari teman sebaya.
Teman sebaya akan mempengaruhi anak antara melalui penolakan dan permintaan teman sebaya terhadap diri anak. Misalnya minat dalam mengisi waktu istirahat di sekolah, memilih ekstrakurikuler. Seorang anak jika mempunyai teman yang gemar membaca, anak tersebut juga akan gemar membaca. Hal ini dikarenakan, secara tidak langsung sifat yang ada pada teman mempengaruhi anak tersebut.⁶⁰

⁵⁴ Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas Dan Rasa Ingin Tahu* (Jakarta: Nusa Media, 2021). 16.

⁵⁵ Hery Widodo, *Cara Meningkatkan Minat Baca Siswa* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 11-12.

⁵⁶ Darmadi, *Membaca Yuuk! 'Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini'* (Bogor: Quepedia Publisher, 2018), 167-172.

⁵⁷ Bangsawan, *Minat Baca Siswa* (Sumatera Selatan: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata, 2018), 8-10.

⁵⁸ Darmadi, *Membaca Yuuk! 'Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini'* (Bogor: Quepedia Publisher, 2018), 172.

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Ibid., 173.

Selain dari faktor tersebut ada faktor-faktor lain seperti adanya faktor psikologi dan sosiologi yang mempengaruhi seseorang untuk dapat memiliki budaya membaca. Psikologi pembaca berkenaan pada motif membaca dan kesesuaian usia. Motif membaca adalah keinginan ataupun hasrat seseorang untuk mengatasi rasa ataupun adanya kepuasan batin yang dirasakan. Sedangkan kesesuaian usia pembaca dibagi menjadi lima fase yang dikemukakan Meler yang mengutip dari Ch. Euhler, yaitu:⁶¹

- a. Usia fantasi anak, 2-4 tahun,
- b. Usia dongeng, 4-8 tahun,
- c. Usia petualangan, 8-11/12 tahun,
- d. Usia kepahlawanan, 12-15 tahun,
- e. Usia liris dan romantic, 15-20 tahun.

Faktor sosiologi juga membantu dalam memperlancar proses membaca seseorang. Seperti faktor sarana membaca, dengan adanya penerangan yang tidak bagus juga mempengaruhi hasil membaca. Faktor sosial ekonomi, yang memiliki sosial ekonomi yang tinggi lebih memudahkan membentuk kebiasaan membaca karena dilimpahkan sarana bacaan yang memadai.⁶² Selain itu juga adanya motivasi dapat membantu dalam seseorang untuk memiliki budaya baca. Seseorang melakukan suatu kegiatan membaca juga dikarenakan adanya motivasi baik yang timbul dari diri sendiri juga dari pengaruh dari luar diri. Dan motivasi yang mempengaruhi pembinaan minat baca adalah sebagai berikut:

a. Motivasi Internal

- 1) Kebutuhan, yang mendorong seseorang untuk membaca. Misalnya, seorang anak ingin mengetahui isi cerita sebuah komik maka keinginan tersebut menjadi pendorong untuk anak membaca. Dan apabila telah membaca maka kebutuhan untuk mengetahui isi cerita sudah terpenuhi.
- 2) Pengetahuan tentang kemajuan sendiri, seseorang yang memiliki hasil prestasi belajarnya dari membaca maka akan mendorong ia untuk membaca lebih banyak buku lagi. Misalnya, ketika ia membaca buku dan memahami serta dapat menuangkan maksud dari isi buku dengan kata-kata sendiri akan membuat anak untuk membaca banyak buku, sebaliknya anak yang tidak memahami bacaan akan membuat ia enggan untuk membaca buku.⁶³ Motivasi adalah salah satu dari faktor yang ikut berperan terhadap efektivitas proses belajar yang dapat menggerakkan peserta didik untuk melakukan sebuah kegiatan yaitu membaca yang akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.⁶⁴

b. Motivasi Eksternal

- 1) Hadiah, menjadi sebuah alat motivasi bagi seseorang. Hadiah akan membuat seseorang untuk melakukan sesuatu dengan giat. Terutama bagi anak-anak apabila memperoleh hal baik dari kegiatan membaca akan mendorongnya untuk lebih meningkatkan kegiatan membaca tersebut.
- 2) Hukuman, juga menjadi alat motivasi untuk mempergiat seseorang. Dengan adanya hukuman membuat seseorang untuk lebih giat melakukan kegiatan agar dapat menghindari sebuah hukuman.

⁶¹ Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca*, 2nd edn (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), 5.11.

⁶² Ibid.

⁶³ Ibid., 5.5.

⁶⁴ Meri Rolisa, Bambang Sri, Ahmad Shodiq, Nurhasanah Leni, Rizki Wahyu Yunian Putra "Hubungan Kecerdasan Majemuk Dan Motivasi Belajar Terhadap Pemecahan Masalah Matematika", in *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), pp. 76 <<https://doi.org/https://proceedings.radenintan.ac.id/>>.

- 3) Persaingan dan kompetisi, persaingan menjadi sebuah pendorong seseorang untuk memperoleh kedudukan atau mendapat sebuah penghargaan. Dan kompetisi menjadi daya dorong bagi seseorang untuk membaca lebih banyak.⁶⁵ Kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan tempat ia berada akan menimbulkan minat dalam diri seseorang atau yang disebut dengan motif sosial.⁶⁶

Untuk menumbuhkan budaya membaca tidaklah mudah, adanya tantangan dan hambatan dalam menumbuhkannya, yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya jenis ragam bacaan di perpustakaan, untuk menumbuhkan budaya membaca diawali dengan kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca tercipta melalui ketersediaan koleksi bacaan yang bermutu. Kebiasaan membaca tidak akan berkembang tanpa adanya koleksi yang menimbulkan selera, minat, dan kebiasaan membaca.⁶⁷
- b. Kesadaran membaca yang rendah, negara-negara berkembang yang kental dengan budaya “ngobrol” daripada budaya membaca. Masyarakat yang lebih senang menghabiskan waktu dengan mengobrol atau melamun dibandingkan dengan membaca buku. Untuk merubah budaya masyarakat memerlukan waktu yang panjang dan sebuah proses, namun hal ini tergantung dengan keterlibatan dari pemerintah dan partisipasi masyarakat.
- c. Pengaruh televisi/gadget, teknologi yang selalu berkembang membuat pergeseran kebudayaan yang terjadi di masyarakat. Seperti di zaman sekarang, masyarakat yang senang menghabiskan waktu luangnya dengan menonton televisi ataupun bermain gadget. Tidak ada yang salah namun jika mengkomsumsinya terlalu banyak akan menimbulkan hal-hal negatif lainnya dan seharusnya dapat memanfaatkan dengan membaca buku.⁶⁸
- d. Lemahnya kemampuan membaca anak, membudayakan budaya baca hal yang harus diperhatikan ialah kemampuan membaca anak. Anak yang sudah lancar dalam membaca akan memudahkan dan lebih memiliki semangat dalam membaca. Perhatian orang tua dalam membiasakan anak membaca buku sejak ia masih kecil akan membiasakan dia pada buku-buku. Cinta buku atau minat baca akan lahir dengan baik yang biasanya berasal dari rumah.⁶⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi budaya membaca, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak. Faktor fisiologis yang berkaitan dengan jasmani dan kesehatan, dan faktor psikologis yang berkaitan dengan keadaan rohani atau kejiwaan. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi terhadap fakta, teori, prinsip pengetahuan dan informasi.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar anak. Faktor yang meliputi motivasi dari keluarga, lingkungan, sekolah, masyarakat serta perkembangan zaman dan kebudayaan. Faktor dari luar juga meliputi tersedianya bahan bacaan yang memadai, variasi dan mudahnya menemukan bahan bacaan juga mempengaruhi seseorang dalam memiliki minat baca.

⁶⁵ Ibid.,5.8.

⁶⁶ Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi* (Jawa Tengah: Redaksi Lg, 2021), 113.

⁶⁷ Musbikin, *Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas Dan Rasa Ingin Tahu* (Jakarta: Nusa Media, 2021). 15-16.

⁶⁸ Darmadi, *Membaca Yuuk! 'Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini'* (Bogor: Quepedia Publisher, 2018), 166.

⁶⁹ Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi* (Jawa Tengah: Redaksi Lg, 2021), 109.

DAFTAR RUJUKAN

- Baharudin. "Pengaruh Strategi PAIKEM Dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Kec. Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011". *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3, no.3 (2016): 63–84. <https://doi.org/10.24042/terampil.v3i1.1330>.
- Bangsawan, Irwan P. Ratu. *Minat Baca Siswa*. Sumatera Selatan: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata. 2018.
- Bangsawan, Irwan P. Ratu. *Mengembangkan Minat Baca*. Jakarta: PT Pustaka Adhikara Mediatama. 2023.
- Creswell, John. *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative*, ed. by Helly Prajitno dan Sri Mulyatini, 5th edn. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Darmadi. *Membaca Yuuk! 'Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini'*. Bogor: Quepedia Publisher. 2018.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar, Journal Of Chemical Information And Modeling*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2016.
- Kemenag. "Al 'Alaq 1-2: Ayo Membaca!". *Kementerian Agama Republik Indonesia*. 2020 <https://kemenag.go.id/read/al-alaq-1-2-ayo-membaca-p4m45>. [accessed 12 January 2023]
- Kementerian Pendidikan, dan Kebudayaan. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta Timur: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017.
- Kementerian Pendidikan, dan Kebudayaan, Hamid Muhammad. *Gerakan Literasi Sekolah*, 2nd edn. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019.
- Litasar, Dinda Adelia, Rofian dan Choirul Huda. "Penerapan Budaya Literasi Untuk Membentuk Karakter Siswa Gemar Membaca". *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, no.01 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.706>.
- Listia, Milani Amri. "Peningkatan Budaya Membaca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri Giripeni Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo". *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 6, no.1 (2017): 85–93 <https://doi.org/http://eprints.uny.ac.id/45479/>.
- Maulana, Ikhsan dan Sundahry Aprizan. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jawa Tengah: Lakeisha Publisher. 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 39th edn. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2019.
- Munawwaroh, Lailatul dan Samsul Arifin, "Budaya Membaca Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di MI Ma'Arif Gondosuli Muntilan". *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no.2 (2018): 259–69. <https://doi.org/http://jurnal.stpi-bim.ac.id/index.php/abdau/article/view/15>.
- Musbikin, Imam. *Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas Dan Rasa Ingin Tahu*. Jakarta: Nusa Media. 2021.
- Noviandari, Astika dan Dhiniaty Gularso. "Budaya Membaca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Sokaraja

- Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta". *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no.1 (2022): 276–90
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v6i1.2880>.
- Nurtika, Lutfi. *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Jawa Tengah: Redaksi Lg. 2021.
- P, Rikeu. *Berbagai Cara Meningkatkan Minat Baca Di Indonesia*. Jakarta: Tempo Publishing. 2022.
- Purwantara, Iswara Rintis. *Seni Membaca Buku*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2021.
- Pranowo. *Membangun Budaya Baca Melalui Membaca Level Akademik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018.
- Prianto, Joko Sugeng. "Budaya Baca Untuk Kemajuan Suatu Bangsa". *Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 3, no.1 (2020): 1–19. <https://doi.org/https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15191>.
- Raihan. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta. 2017.
- Rohman, Syaifur. "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah". *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4, no.1 (2017): 151–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v4i1.2118>.
- Rolisa, Meri, Bambang Sri, Ahmad Shodiq, Nurhasanah Leni, Rizki Wahyu Yunian Putra. "Hubungan Kecerdasan Majemuk Dan Motivasi Belajar Terhadap Pemecahan Masalah Matematika". in *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, (2020): 75–82. <https://doi.org/https://proceedings.radenintan.ac.id/>.
- Sadli, Muhammad dan Baiq Arnika Saadati. "Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 6, no.2 (2019): 151–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>.
- Sarinah. *Ilmu Sosial Budaya Dasar Untuk Perguruan Tinggi*. Sleman: Deepublish. 2019.
- Subandi, Ahmad Fauzan, Muhammad Muchsin Afriyadi, Mispani Ramli. "Implementation of Multicultural and Moderate Islamic Education at the Elementary Schools in Shaping the Nationalism". *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 4, no.2 (2019): 247–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/tadris.v4i2.5003>.
- Sudarsana, Undang dan Bastiano. *Pembinaan Minat Baca*, 2nd edn. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2022.
- Tahmidaten, Lilik, dan Wawan Krismanto. "Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)". *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no.1 (2020): 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>.
- Undang-undang Republik Nomor 43 Tahun. *Undang-Undang Republik No 43 Tahun 2007. Tentang Perpustakaan*. <https://jdih.perpusnas.go.id/>.
- Utami, Larasati Dyah. "Tingkat Literasi Indonesia Di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara".

Perpustakaan Kemendagri. 2021. <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/?p=4661>. [accessed 20 December 2022]

Widodo, Hery. *Cara Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Semarang: Mutiara Aksara. 2019.

